

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING PADA SISWA KELAS V SD

Nurmala Sari¹, Nursyeline Awaliah², Dina Mutia Puspita Sari³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹nuurmalaasari09@gmail.com, ²nursyeliniawaliah@gmail.com,

³dinamutiapuspitasaki@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve the reading comprehension skills of fifth-grade elementary school students through the implementation of the Cooperative Learning model. The research employed Classroom Action Research conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through tests, observations, and documentation. The findings revealed that the implementation of the Cooperative Learning model was able to improve students' reading comprehension skills. The improvement could be seen in students' ability to understand reading texts, identify main ideas, answer questions based on the text, and make conclusions from the reading materials more effectively. In addition, the implementation of Cooperative Learning also increased students' activeness and collaboration during the learning process. The classroom atmosphere became more active, interactive, and student-centered, which encouraged students to participate more enthusiastically in reading comprehension activities.

Keywords: Cooperative Learning, reading comprehension, elementary school, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD melalui penerapan model Cooperative Learning. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan dengan lebih baik. Selain itu, penerapan model Cooperative Learning juga meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman.

Kata Kunci: Cooperative Learning, membaca pemahaman, sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu

keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar

karena melalui kegiatan membaca siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mampu memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, menarik kesimpulan, serta menghubungkan informasi dengan pengalaman yang dimiliki (Zannah & Gunawan, 2026). Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas V, kemampuan membaca pemahaman menjadi dasar penting dalam mendukung keberhasilan siswa pada berbagai mata pelajaran karena hampir seluruh proses pembelajaran memerlukan aktivitas membaca untuk memahami materi yang disampaikan guru maupun yang terdapat di dalam buku pelajaran. Namun, kondisi literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah (Nafisa & Muthi, 2025) Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional sehingga menunjukkan bahwa kemampuan memahami bacaan masih menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan (Piliandini, 2022).

Model yang sama digunakan

dalam setiap siklus perencanaan pembelajaran, yaitu model membaca dan menulis terintegrasi secara kooperatif; pengamat mengamati pelaksanaan setiap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model membaca dan menulis terintegrasi secara kooperatif dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan siswa (Ferdiansyach et al., 2023) Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah model *Cooperative Learning*. *Model Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama sehingga siswa dapat saling membantu memahami materi pembelajaran (Lestari et al., 2024). Dalam penerapannya, model *Cooperative Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan

pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Asramaita et al., 2025)

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah model *Cooperative Learning* (Zannah & Gunawan, 2026). Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan kerja sama antarsiswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama sehingga siswa dapat saling membantu memahami materi pembelajaran (Jati et al., 2024). Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan yang telah dibaca. (Hidayah & Hardini, 2024) Oleh sebab itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam

memahami materi pembelajaran. Metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pemahaman bacaan digunakan untuk memudahkan siswa memahami bacaan cerita pendek anak-anak (Haniyah et al., 2024). Dalam metode ini, siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk membaca bahan bacaan, menganalisis unsur-unsur intrinsik, menarik kesimpulan, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di kelas.

Membaca pemahaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan melafalkan tulisan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi teks, menemukan informasi penting, dan menyimpulkan bacaan secara tepat (Nadhira & Heryani, 2026). Pembelajaran yang hanya berfokus pada guru menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami materi secara mendalam (Sridarmini & Ananda, 2023). Melalui aktivitas yang telah disebutkan di atas, siswa menjadi lebih terlibat, percaya diri, dan

termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan pemahaman bacaan mereka dapat meningkat.(Nurhidayah et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning* mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara signifikan.(Hidayah & Hardini, 2024) Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Marnola menemukan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar karena siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi dan memahami isi bacaan secara bersama-sama(Jati et al., 2024). Penelitian tersebut lebih berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV melalui penerapan model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Gleni Mentari Purba menemukan bahwa model

Cooperative Learning tipe Think Pair Share berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada penggunaan tipe Think Pair Share dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, Yuli Piliandini, juga menunjukkan bahwa penerapan model CIRC dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa. Model ini menggunakan cara belajar yang aktif dan kolaboratif (Angel et al., 2025) Sehingga, siswa lebih mudah menemukan ide utama, memahami isi bacaan, dan menarik kesimpulan dari teks.

Keunikan penelitian ini terletak pada penerapan model Pembelajaran Kooperatif pada siswa kelas lima sekolah dasar berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya melalui penelitian tindakan kelas yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan pemahaman bacaan siswa, tetapi juga pada

peningkatan aktivitas dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan dalam kondisi pembelajaran dan karakteristik siswa yang berbeda, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang efektivitas model Pembelajaran Kooperatif dalam pengajaran pemahaman bacaan di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model Cooperative Learning pada siswa kelas V SD. Penelitian tindakan kelas dipilih karena penelitian ini berorientasi pada perbaikan proses pembelajaran secara bertahap melalui tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus hingga diperoleh hasil yang optimal.(Abdini et al., 2021) Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan

refleksi.(Jati et al., 2024). Apabila pada siklus pertama hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca pemahaman. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Fokus penelitian ini diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan model Cooperative Learning dalam proses pembelajaran.

Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, bahan ajar, serta instrumen penelitian yang digunakan dalam proses pembelajaran.(Purba, 2025) Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model *Cooperative Learning* dalam kegiatan membaca pemahaman

melalui aktivitas diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa. Tahap observasi dilakukan untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran pada setiap siklus sehingga dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya (Johansz & Maresy, 2024).

Tabel 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus	Tahapan
I	Perencanaan, tindakan, observasi, refleksi
II	Perencanaan, tindakan, observasi, refleksi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkannya model Cooperative Learning. Tes yang diberikan berupa soal membaca pemahaman yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Sementara itu, teknik non tes dilakukan melalui

observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan data hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan tes kemampuan membaca pemahaman. (Johansz & Maresy, 2024)

Tabel 2. Indikator Kemampuan Membaca Pemahaman

No	Indikator	Aspek yang Dinilai
1	Menentukan gagasan utama	Ketepatan menemukan ide pokok
2	Menjawab pertanyaan	Ketepatan jawaban berdasarkan teks
3	Menyimpulkan bacaan	Kemampuan membuat kesimpulan
4	Memahami isi bacaan	Pemahaman informasi dalam teks

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran,

sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa. Keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan model Cooperative Learning pada pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas V SD menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap siklus pembelajaran. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, menjawab pertanyaan, serta menyimpulkan isi teks dengan lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran. Pada awal pembelajaran, siswa masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan karena pembelajaran lebih banyak berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam proses belajar. Setelah diterapkan model Cooperative

Learning, siswa mulai aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya untuk memahami isi bacaan sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh kegiatan diskusi kelompok selama pembelajaran berlangsung. Melalui kerja sama kelompok, siswa dapat saling bertukar pendapat dan membantu memahami materi yang belum dipahami. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, suasana belajar yang aktif dan interaktif membuat siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran membaca pemahaman sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan yang dipelajari.

Penerapan model Cooperative Learning juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebelum tindakan dilakukan, sebagian siswa terlihat pasif dan kurang terlibat dalam proses

pembelajaran. Namun setelah model *Cooperative Learning* diterapkan, siswa mulai aktif dalam kegiatan membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Keaktifan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa sehingga siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Selain meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, model *Cooperative Learning* juga membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pada awal pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang percaya diri ketika diminta menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Setelah dilakukan pembelajaran kelompok, siswa menjadi lebih berani karena mendapatkan dukungan dari teman kelompoknya. Melalui kegiatan kerja sama tersebut, siswa dapat belajar bersama dan saling membantu memahami isi bacaan sehingga kemampuan membaca

pemahaman siswa meningkat secara bertahap.

Penerapan model *Cooperative Learning* memberikan dampak positif terhadap suasana pembelajaran di kelas.

Pembelajaran yang sebelumnya monoton menjadi lebih menarik karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan membaca dan diskusi kelompok. Suasana belajar yang aktif membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca pemahaman. Selain itu, kegiatan kelompok juga membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, masih ada beberapa siswa yang kesulitan memahami isi bacaan, sehingga hasil belajar mereka di kelas bahasa Indonesia tidak sebaik yang seharusnya. Situasi ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bacaan siswa masih perlu ditingkatkan melalui metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik (Sridarmini & Ananda, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan model Cooperative Learning mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan serta meningkatnya keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, model Cooperative Learning dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan utama, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, serta menyimpulkan isi bacaan dengan lebih baik pada setiap siklus

pembelajaran. Selain itu, penerapan model Cooperative Learning juga meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan rasa percaya diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Model Cooperative Learning menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat saling bertukar pendapat dan membantu memahami isi bacaan bersama anggota kelompoknya. Dengan demikian, model Cooperative Learning dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdini, R., Winarni, R., & Yulianti. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 7(5), 54–58. <https://doi.org/10.20961/DDI.V7I>

- 5.33126
Angel, F. T., Utami, N. C. M., & Imanigtyas. (2025). Studi Literatur : Penerapan Model CIRC pada Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 175–192.
<https://doi.org/10.23969/JP.V10I02.24940>
- Asramaita, M., Rismawati, L., & Refniwidualistuti. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD Negeri 27 Palaluar. *Literasi: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 4(2), 111–124.
<https://doi.org/10.58218/LITERASI.V4I2.1565>
- Ferdiansyach, A., Nurmahanani, I., & Ruswan, A. (2023). Penerapan Model CIRC (Cooperative Integrated Reading And Composition) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 21(2), 803–813.
<https://doi.org/10.53515/QODIRI.2023.21.2.803-813>
- Haniyah, S., Sutisno, A. N., & Karim, (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Perubahan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Kelas 4 SDN 1 Kebarepan. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(11), 754–762.
<https://doi.org/10.55324/JGI.V1I11.1.108>
- Hidayah, Y. N., & Hardini, A. T. A. (2024). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Bahasa Indonesia. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 213–222.
https://doi.org/10.23887/JURNAL_PENDASI.V8I2.3568
- Jati, A. A. E., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 31495–31503.
- Johansz, D., & Maresy, S. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Cooperative Learning pada Siswa Kelas IV SD Kristen Kaiwatu Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 4318–4321.
<https://doi.org/10.31004/JRPP.V7I2.27064>
- Lestari, M. T., Rizqi, H. Y., & Suryani, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbantuan Komik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3917–3923.
<https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V8I5.8596>
- Nadhira, D., & Heryani, R. (2026). Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

- Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 76–86.
<https://doi.org/10.51878/LEARNI>
NG.V6I1.8895
- Nafisa, I., & Muthi, I. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 136–147.
<https://doi.org/10.59603/NIANTA>
NASIKKA.V3I4.966
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 42–51.
<https://doi.org/10.17509/JPGSD>
V2I4.14005
- Piliandini, Y. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8886–8896.
<https://doi.org/10.31004/BASICE>
DU.V6I5.3968
- Purba, G. M. (2025). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Think-Pair-Share terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dsar Kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 3(1), 80–87.
<https://doi.org/10.62017/JPPI.V3I>
1.5248
- Sridarmini, H., & Ananda, R. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 54–60.
<https://doi.org/10.26740/JRPD.V>
9N1.P54-60
- Zannah, S., & Gunawan, A. S. (2026a). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 182–199.
<https://doi.org/10.23969/JP.V11I>
02.44990
-